

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan sosial dalam rumah tangga pasangan biseksual di Kota Padang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Hubungan sosial dalam rumah tangga pasangan biseksual di Kota Padang terdiri dari dua jenis hubungan utama: hubungan sosial asosiatif dan hubungan sosial disosiatif. Dalam konteks hubungan asosiatif, pasangan biseksual yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi terhadap pasangan mereka, mampu saling mendukung, menghargai, dan memahami orientasi seksual masing-masing. Di sisi lain, hubungan sosial disosiatif terjadi akibat ketidakmampuan untuk berkomunikasi terbuka mengenai orientasi seksual, akibatnya, pasangan biseksual merasa terasing, menjaga jarak, dan lebih memilih untuk bersembunyi, terutama dari keluarga besar atau masyarakat luas.
2. Faktor-Faktor yang memengaruhi hubungan sosial pasangan biseksual, antara lain norma sosial, pandangan agama, tingkat keterbukaan individu dalam rumah tangga, dan adanya komunitas pendukung yang dapat memberikan ruang aman untuk berinteraksi.
3. Relevansi Teori Interaksionisme Simbolik. Teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer sangat relevan dalam menjelaskan dinamika hubungan sosial pasangan biseksual. Menurut teori ini, individu menciptakan makna melalui simbol yang terbentuk dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, simbol-simbol seperti orientasi seksual dan identitas diri menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana pasangan biseksual berinteraksi dengan lingkungan.

sekitar mereka. Proses negosiasi makna ini terjadi dalam setiap interaksi sosial yang dijalani oleh pasangan, baik dalam konteks rumah tangga maupun di luar rumah tangga.

## 1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial. Pemerintah dan lembaga sosial perlu lebih peka terhadap kondisi pasangan biseksual dan kelompok LGBT secara umum. Perlu adanya upaya untuk mengurangi stigma sosial yang seringkali menimpa mereka. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang keragaman orientasi seksual dan pentingnya toleransi terhadap perbedaan. Program-program yang mendukung inklusivitas sosial dan menciptakan ruang yang lebih aman bagi pasangan biseksual perlu lebih diperbanyak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas hubungan sosial pasangan biseksual, baik dalam konteks rumah tangga maupun dalam masyarakat luas. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran faktor budaya dan agama yang lebih mendalam dalam membentuk sikap sosial terhadap pasangan biseksual di daerah lain.

